

## Analisis Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Obat Pada Kehamilan Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Tasikmalaya

Ilham Alifiar, Putri Khofiarani Rengganis\*, Dichy Nuryadin Zain  
Fakultas Farmasi Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya, Jl. Cilolohan No. 36, 321013,  
Tasikmalaya, Indonesia

\*Corresponding author: putrirengganis2001@gmail.com

### Abstract

*Pregnancy is defined as fertilization or fusion of sperm and egg followed by nidation and implantation. About 303,000 women die as a result of pregnancy, about 2.7 million babies die in the first 28 days, and 2.6 million are stillborn. The most common direct causes of maternal injury and death are excessive blood loss, infection, hypertension, unsafe abortion, birth defects and indirect causes such as anemia, malaria and heart disease (WHO, 2016). Drugs for several cases such as hypertension, asthma, epilepsy, infections etc. are still necessary for the use of drugs in pregnant women such as the use of vitamins and minerals which are needed more by pregnant women than normal people. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of pregnant women about drug administration during pregnancy at Dr Soekardjo Tasikmalaya Hospital. The method in this study was carried out in an observational analytic manner through a direct approach to patients with a cross-sectional study design through a survey with a questionnaire instrument. The results of the Chi Square test stated that there was no significant relationship between the demographic variables of pregnant female patients treated at Dr Soekardjo Tasikmalaya Hospital. The results of the T-Test test stated that there was an increase in knowledge between the pre-test and post-test with an average pre-test score of 46.07 and a posttest of 71.63 with a p value = 0.000 <0.05. The result state that the correlation coefficient is 0.469 which means that the correlation strength has an adequate relationship (0.26 – 0.50). The result of this study indicate that there is a considerable increase after being given education with an average pre-tests score of 46.07 and post-test of 71.63.*

**Keywords:** *pregnant women, level of knowledge, drugs in pregnancy*

### Abstrak

Kehamilan didefinisikan sebagai pembuahan atau peleburan sperma dan sel telur yang dilanjutkan dengan nidasi dan implantasi. Sekitar 303.000 wanita meninggal akibat kehamilan, sekitar 2,7 juta bayi meninggal dalam 28 hari pertama, dan 2,6 juta lahir mati. Penyebab langsung paling umum dari cedera dan kematian ibu adalah kehilangan darah yang berlebihan, infeksi, hipertensi, aborsi yang tidak aman, cacat lahir dan penyebab tidak langsung seperti anemia, malaria, dan penyakit jantung (WHO, 2016). Obat untuk beberapa kasus seperti hipertensi, asma, epilepsi, infeksi dll tetap diperlukan terhadap penggunaan obat pada wanita hamil seperti seperti penggunaan vitamin dan mineral lebih banyak dibutuhkan ibu hamil daripada orang normal. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemberian obat selama kehamilan di RSUD dr Soekardjo Tasikmalaya. Metode dalam penelitian ini dilakukan secara observasional analitik melalui pendekatan langsung pada pasien dengan desain rancangan penelitian secara *cross sectional* melalui survey dengan instrumen kuesioner. Hasil uji *Chi Square* menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel demografi pasien wanita hamil yang dirawat di RSUD dr Soekardjo Tasikmalaya. Hasil uji *T-Test* menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan antara *pre-test* dan *post-test* dengan nilai rata-rata pre test adalah 46,07 dan post test 71,63 dengan nilai *p-value* 0,000 <0,05. Hasil menyatakan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,469 yang artinya kekuatan korelasi tersebut memiliki hubungan yang cukup (0,26 – 0,50). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup setelah diberikan edukasi dengan nilai rata-rata *pre-test* 46,07 dan *post-test* 71,63.

**Kata kunci:** Ibu hamil, tingkat pengetahuan, obat pada kehamilan.

## PENDAHULUAN

Ibu yang sehat mengacu pada kesehatan wanita selama kehamilan dan persalinan. Setiap tahap harus menjadi pengalaman positif yang memungkinkan ibu dan bayi mencapai potensi penuh mereka untuk kesehatan dan kesejahteraan. Sekitar 303.000 wanita meninggal akibat kehamilan, sekitar 2,7 juta bayi meninggal dalam 28 hari pertama, dan 2,6 juta lahir mati. Penyebab langsung paling umum dari cedera dan kematian ibu adalah kehilangan darah yang berlebihan, infeksi, hipertensi, aborsi yang tidak aman, cacat lahir dan penyebab tidak langsung seperti anemia, malaria, dan penyakit jantung (WHO, 2016). Perawatan kesehatan yang berkualitas selama kehamilan dan persalinan dapat mencegah banyak dari kematian ini, tetapi hanya 64 % wanita di seluruh dunia yang melakukan empat atau lebih pemeriksaan selama kehamilan.

Studi WHO tentang penggunaan obat selama kehamilan melibatkan 14.778 wanita hamil di 22 negara di 4 benua, dan 86 % wanita diobati dengan rata-rata 2,9 obat (kisaran 1-15 obat). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaannya pada ibu hamil terus menerus dan seringkali tidak rasional (WHO, 2016). Menurut Dinkes 2015 kehamilan adalah masa dimana terdapat janin di dalam rahim seorang wanita. Kehamilan terjadi karena adanya pembuahan dimana bertemunya cairan sperma dengan sel telur. Setelah pembuahan maka terbentuk kehidupan baru berupa janin dan tumbuh di dalam rahim ibu yang merupakan tempat berlindung yang aman dan nyaman bagi janin (Dinkes, 2015). Kehamilan berlangsung dari ovulasi hingga persalinan dan diperkirakan berlangsung sekitar 40 minggu, tidak pernah melebihi 43 minggu. Pada tahun 2017 jumlah ibu hamil di Indonesia sekitar 5.324.562, sedangkan prevalensi di Jawa Tengah jumlah ibu hamil adalah 590.984 (KEMENKES, 2018).

Beberapa penelitian yang dilakukan antara lain penelitian Kurniasih (2019) tentang pemberian obat selama kehamilan di UPT Puskesmas Puter Kota Bandung mengenai banyaknya informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, dimana menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden (184 responden) mencari informasi

pemberian produk konsumsi selama kehamilan (Kurniasih, Salasanti dan Aprilia, 2019). Dalam penelitian Raimundus Chalik (2022) tentang evaluasi penggunaan obat pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Jongaya Kota Makassar berdasarkan parameter keamanan menurut kategori FDA, golongan obat yang paling banyak digunakan dan keteraturan minum obat, dimana kelompok obat yang sering digunakan yaitu Tablet darah (94,74%), vitamin B12, B Komplek, C (80,26%), kalsium (63,16%), antipiretik pereda nyeri (14,47%), suplemen makanan (10,53%) dan obat anti mual (6,68%) (Chalik, Hidayati *et al.*, 2022). Pada penelitian Aprilia & Rizki Mega (2017) tentang gambaran model pengobatan dan keadaan pengetahuan tentang penggunaan obat selama kehamilan di Puskesmas Denpasar II Bali Utara dengan mengetahui pola penggunaan obat khususnya pada ibu hamil dikarenakan dapat menyebabkan hal yang tidak diinginkan, obat untuk beberapa kasus seperti hipertensi, asma, epilepsy diperlukan pemberian vitamin dan mineral untuk ibu hamil karena pemberian vitamin dan mineral lebih banyak diperlukan ibu hamil daripada orang normal. Pemberian kuesioner kepada 96 responden pada bidan praktik swasta terdapat penggunaan suplemen zat besi (26,1%) sampai (97,7%). obat tersebut masuk kategori obat A dan (2,3%) masuk kategori obat B, dan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup untuk mendapatkannya (59,4%) dan hanya (12,5%) yang memiliki informasi yang baik (Aprilia, Rizki Mega *et al.*, 2017).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, hingga saat ini belum ada penelitian yang dilakukan mengenai analisis tingkat pengetahuan terhadap obat khususnya pada ibu hamil. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil dalam pemberian obat terhadap kehamilan di Rumah Sakit Umum Daerah dr Soekardjo Tasikmalaya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis observasional analitik melalui pendekatan langsung pada pasien dengan nomor *ethical clirens* 063/E.01/KEPK-BTH/IV/2023. Rancangan desain penelitian

secara *cross sectional*, yaitu melakukan pengamatan dilakukan selama periode bulan Januari – Mei 2023. Populasi penelitian ini adalah pasien wanita hamil yang menjalani rawat inap di RSUD dr Soekardjo Tasikmalaya. Kriteria inklusi yakni pasien yang bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani surat persetujuan *informed consent* sedangkan kriteria eksklusi yakni pasien yang tidak bersedia menjadi responden dan tidak menandatangani surat persetujuan *informed consent*. Metode dalam penelitian ini dengan cara melakukan survei langsung ke pasien dengan mengajukan kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti kepada responden saat diwawancara mengenai pengetahuan pasien dalam pemberian obat terhadap kehamilan. Penelitian ini dilakukan dengan *pre-test*

kemudian dilakukan pemberian edukasi dan *post-test* untuk memperoleh data.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh pada Tabel.1 bahwa terdapat 30 pasien wanita hamil yang sedang dirawat inap di RSUD dr Soekardjo Tasikmalaya. Berdasarkan Depkes tahun 2009 terdapat kategori usia digolongkan menjadi tiga kategori yaitu remaja akhir (17 – 25 tahun), dewasa awal (26 – 35 tahun) dan dewasa akhir (36-45 tahun) (Depkes RI, 2009). Pada usia remaja akhir responden yang bersedia mengisi kuesioner sebanyak 9 orang (30%), untuk usia dewasa awal yang bersedia mengisi kuesioner sebanyak 16 orang (53%) sedangkan pada usia dewasa akhir yang bersedia mengisi kuesioner diperoleh sebanyak 5 orang (17%).

**Tabel 1.** Demografi Responden RSUD dr Soekardjo Tasikmalaya

Kategori	Jumlah (N)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	30	
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>Kategori Umur</b>		
17 - 25 tahun (Remaja Akhir Usia)	9	30%
26 - 35 tahun (Dewasa Awal Usia)	16	53%
36 - 45 tahun (Dewasa Akhir Usia)	5	17%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>Usia Kandungan</b>		
0 - 12 minggu (Trimester 1)	0	0%
13 - 27 minggu (Trimester 2)	5	17%
28 - 40 minggu (Trimester 3)	25	83%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	6	20%
SMP	6	20%
SMA/K	16	53%
Perguruan Tinggi	2	7%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Pedagang	0	0%
Buruh/Tani	1	3%
Wiraswasta	0	0%
PNS	0	0%
Ibu Rumah Tangga	29	97%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Responden yang berpartisipasi apabila dilihat dari berdasarkan usia kandungan terdapat usia kandungan menurut *World Health Organization* 2009 trimester 2 (13 – 27 minggu) yang bersedia mengisi kuesioner sebanyak 5 orang (17%) sedangkan pada usia kandungan trimester 3 (28 – 40 minggu) sebanyak 25 orang (83%). Responden yang berpartisipasi dalam mengisi kuesioner dalam kategori tingkat pendidikan akhir responden diperoleh pendidikan SD sebanyak 6 orang (20%) yang bersedia mengisi kuesioner dan menjadi responden penelitian, untuk tingkat pendidikan SMP memperoleh sebanyak 6 orang (20%), untuk tingkat pendidikan SMA/K memperoleh sebanyak 16 orang (53%) sedangkan dengan

tingkat pendidikan dengan peroleh persentase paling sedikit terdapat pada tingkat pendidikan Perguruan Tinggi diperoleh sebanyak 2 orang (7%).

Sementara berdasarkan pekerjaan responden yang bersedia menjadi subjek penelitian yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 29 orang (97%) dengan latar belakang pendidikan terakhirnya adalah tamat SD, tamat SMP, tamat SMA/K dan tamat sebagai Perguruan Tinggi. Sedangkan yang menjadi buruh/tani diperoleh hanya 1 orang (3%) dengan latar belakang tingkat pendidikan tamat SMP

**Tabel 2.** Uji Chi Square Demografi Pasien

Pekerjaan	Usia Kandungan		P value
	13- 27 Minggu (Trimester 2)	28- 40 Minggu (Trimester 3)	
Buruh Tani	0	1 (3,4%)	0,649
Ibu Rumah Tangga	5 (16,6%)	24 (80%)	
<b>Total (100%)</b>	<b>5 (16,6%)</b>	<b>25 (83,4)</b>	

  

Tingkat Pendidikan	Usia Kandungan		P value
	13 - 27 Minggu (Trimester 2)	28 - 40 Minggu (Trimester 3)	
SD	2 (6,7%)	5 (16,7%)	0,539
SMP	0	5 (16,7%)	
SMA/K	3 (10%)	13 (43,3%)	
Perguruan Tinggi	0	2 (6,7%)	
<b>Total (100%)</b>	<b>5 (16,7)</b>	<b>25 (83,3%)</b>	

Dari data yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel. 2 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan dengan usia kandungan. Pada nilai Sig.(2-tailed) yang diperoleh yaitu 0,649, karena nilai sig.(2-tailed) 0,649 > 0,05 maka memiliki makna bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan usia kandungan dan untuk data yang diperoleh pada tabel. 2 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan usia kandungan. Pada nilai Sig.(2-tailed) yang diperoleh yaitu 0,539, karena nilai sig.(2-tailed) 0,539 > 0,05 maka memiliki makna bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan usia kandungan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel.3 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan usia pasien. Pada nilai Sig.(2-tailed) yang diperoleh yaitu 0,088, karena nilai sig.(2-tailed) 0,088 > 0,05 maka memiliki makna bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan usia pasien untuk data yang diperoleh pada Tabel. 3 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan dengan usia pasien. Pada nilai Sig.(2-tailed) yang diperoleh yaitu 0,636, karena nilai sig.(2-tailed) 0,636 > 0,05 maka memiliki makna bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan usia pasien

**Tabel 3.** Uji Chi Square Demografi Pasien

Tingkat Pendidikan	Usia Pasien			P Value
	17 - 25 Tahun	26 - 35 Tahun	36 - 45 Tahun	
SD	1 (3%)	3 (10%)	3 (10%)	0,088
SMP	0	4 (13,3%)	1 (3,3%)	
SMA/K	8 (27%)	7 (23,3%)	1 (3,3%)	
Perguruan Tinggi	0	2 (6,7%)	0	
<b>Total (100%)</b>	<b>9 (30%)</b>	<b>16 (53,4%)</b>	<b>5 (16,6%)</b>	

  

Pekerjaan	Usia Paien			P value
	17 - 25 Tahun	26 - 35 Tahun	36 - 45 Tahun	
Buruh Tani	0	1 (3,3%)	0	0,636
Ibu Rumah Tangga	9 (30%)	15 (50%)	5 (16,7%)	
<b>Total (100%)</b>	<b>9 (30%)</b>	<b>16 (53,3%)</b>	<b>5 (16,7%)</b>	

**Tabel 4.** Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pre test dan Post test

No	Tingkat Pengetahuan	Sampel			
		Pre-Test		Post-Test	
		Frek	%	Frek	%
1	Rendah	5	16,7	5	16,6
2	Sedang	19	63,3	21	70,1
3	Tinggi	6	20	4	13,3
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

**Keterangan :**  
**Pre Test**  
 Rendah = Kurang dari 35  
 Sedang = 35 – 57  
 Tinggi = Lebih dari 57  
**Post Test**  
 Rendah = Kurang dari 52  
 Sedang = 52 – 91  
 Tinggi = Lebih dari 91

Dari data yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel. 4 bahwa nilai pengetahuan responden tentang pemberian obat terhadap kehamilan terbagi menjadi 3 (tiga) kategori yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan hasil kuesioner pasien pada pengetahuan pemberian obat terhadap kehamilan pada kuesioner pretest atau sebelum diberikan edukasi diperoleh hasil dengan mayoritas nilai antara 35 – 57 yang berarti sedang yaitu sebanyak 19 orang (63,3%) dengan latar belakang pendidikan tamat SD sebanyak 2 orang, tamat SMP sebanyak 4 orang, tamat SMA/K sebanyak 11 orang dan tamat Perguruan Tinggi sebanyak 2

orang, sementara hasil dengan rentang nilai >57 yang berarti tinggi diperoleh hasil sebanyak 6 orang (20%) dengan latar belakang tingkat pendidikan tamat SD hanya 1 orang dan tamat SMA sebanyak 5 orang lalu dengan kategori nilai yang rendah dengan rentang nilai 91 diperoleh nilai sebanyak 4 orang (13,3%) dengan latar belakang tingkat pendidikan tamat SD hanya 1 orang dan tamat SMA/K 3 orang sedangkan dengan kategori rendah yaitu rentang nilai <52 diperoleh sebanyak 5 orang (16,6%) dengan latar belakang tingkat pendidikan tamat SD sebanyak 2 orang, tamat SMP 1 orang, tamat SMA/K 1 orang dan tamat Perguruan Tinggi 1 orang.

Berdasarkan hasil analisis terdapat faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil diantaranya usia, hal ini menunjukkan usia ibu hamil di rentang 26 – 35 tahun sebanyak 16 orang (53%) sehingga dari hasil statistik didapatkan usia ibu hamil di rentang usia tersebut memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian (Fuaddah A.T, 2015) yang memaparkan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang semakin orang itu memahami dirinya dan dapat menerima informasi mengenai berbagai hal dari berbagai sumber.

Pekerjaan ibu hamil mayoritas sebagai ibu rumah tangga (97%) dengan pendidikan akhir ibu hamil mayoritas SMA 16 orang (53%), SMP 6 orang (20%), SD 6 orang (20%) dan perguruan tinggi 2 orang (7%), sehingga dari hasil statistik didapatkan bahwa ibu yang tidak bekerja dan pendidikan akhir yang rendah akan memiliki pengetahuan yang rendah. Menurut (Suhardi, 2009) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan tindakan seseorang salah satunya pendidikan, jika semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan mudah pula orang tersebut menerima

informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang akan didapatkannya. Menurut penelitian (Kusmindarti, 2015) yang menyatakan bahwa ibu yang bekerja memiliki pengetahuan yang lebih baik, karena ibu yang bekerja memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan teman/orang lain/orang baru di tempat kerjanya, sehingga lebih banyak peluang untuk mendapatkan informasi.

Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan responden mengenai pemberian pemberian obat terhadap kehamilan dengan dibuktikan peningkatan nilai dari pretest dan post-test. Menurut Notoatmojo (2011) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya terdapat usia, pendidikan, media massa atau sumber informasi, pekerjaan, pengalaman dan pengalaman pengukuran. Pengalaman pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau kuesioner tergantung pada tingkat pengetahuan, dengan menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari target survey tentang pengetahuan yang diukur oleh responden (Arikunto, 2006).

**Tabel 5.** Analisis Hasil Uji T-test Terhadap Pengetahuan

No	Tingkat Pengetahuan	Kelompok				
		Pre Test	Post Test	T Hitung	P value	<i>a</i>
	N	30	30			
1	Minimum	35	52	8,064	0,000	0,05
2	Maksimum	57	91			
	Mean	46,07	71,63			
	Std. Deviasi	11,359	19,507			

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel. 5 menunjukkan bahwa nilai (N) dari data tersebut diperoleh responden sebanyak 30 orang untuk kelompok pre test dan post test dan didapatkan hasil bahwa nilai minimum dari hasil pre test sebesar 35 dengan latar belakang pendidikan akhir tamat SD 3 orang, tamat SMP 1 orang dan tamat SMA/K 1 orang kemudian nilai maksimum dari pre test sebesar 57 dengan latar belakang pendidikan akhir tamat SD 1 orang dan tamat SMA/K 5 orang dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 46,07 dan nilai standar deviasi sebesar 11,359.

Sedangkan pada kelompok post test diperoleh nilai minimum sebesar 52 dengan latar belakang pendidikan akhir tamat SD 2 orang, tamat SMP 1 orang, tamat SMA/K 1 orang dan Perguruan Tinggi 1 orang, sementara pada nilai maksimum dari hasil post test diperoleh nilai sebesar 91 dengan latar belakang pendidikan akhir tamat SD 1 orang dan tamat SMA/K 1 orang dengan nilai rata-rata sebesar 71,63 dan nilai standar deviasi sebesar 19,507. Hal ini menunjukkan berdasarkan hasil dari nilai rata-rata pre test dan post test yang telah dilakukan lebih besar dari standar deviasi.

Dari data Tabel.5 dapat dilihat bahwa nilai p value  $0,000 <$  (lebih kecil) dari  $0,05$  artinya ada hubungan yang signifikan antara pre test dan post test tentang pengetahuan ibu hamil dalam pemberian pemberian obat terhadap kehamilan yang di rawat inap di RSUD dr Soekardjo Tasikmalaya. Terdapatnya hubungan antara kedua variabel tersebut sebagian besar pengetahuan responden dengan nilai rata-rata sebelum di berikan edukasi atau pre test sebesar  $46,07$  dan sesudah diberikan edukasi atau post test  $71,63$  artinya pemberian edukasi kepada responden memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan pengetahuan responden. Data yang didapatkan dari hasil perhitungan menggunakan SPSS dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima karena nilai t hitung lebih besar daripada t Tabel ( $8,064 > 2,045$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi, oleh karena itu  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan pasien tentang pemberian obat terhadap kehamilan yang ditandai dengan peningkatan pre test dan post test. Pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya pengalaman serta sarana informasi. Menurut (Notoatmodjo, 2011) pada dasarnya pengetahuan merupakan hasil tahun dari manusia terhadap sesuatu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat terwujud melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, indera

pendengaran, rasa dan raba. Dari hasil indera tersebut dapat menghasilkan pengetahuan yang dipengaruhi oleh seberapa sering individu itu memperhatikan objek tertentu.

Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD dr Soekardjo Tasikmalaya, pendidikan responden dengan pengetahuan dapat dilihat bahwa masih terdapat pendidikan SD yaitu 6 orang (20%), SMP 6 orang (20%), SMA/K 16 orang (53%) dan minoritas yang berpendidikan tinggi yaitu 2 orang (7%). Menurut (Notoatmodjo, 2012) pendidikan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia dalam hal ini pendidikan berperan untuk membuat kehidupan yang lebih baik lagi, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuannya

Dari data yang diperoleh pada Tabel.6 bahwa penggunaan Uji Spearman ditujukan untuk mengukur apakah pemberian edukasi berpengaruh besar terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil dalam keamanan pemberian obat terhadap kehamilan atau tidak. Dari tabel menunjukkan nilai sig-(2 tailed) sebesar  $0,009$  artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pre test dan post test dengan nilai koefisien sebesar  $0,469 = 0,47$  maka dapat diartikan bahwa tingkat hubungan antara pre test dan post test memiliki kekuatan korelasi hubungan yang cukup dan nilai koefisien bernilai positif yaitu  $0,47$  maka arah hubungan variabel tersebut positif.

**Tabel 6.** Analisis Uji Spearman Terhadap Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Kelompok		Sig (2-tailed)	Spearman Correlation
	Pre Test	Post Test		
N	30	30	0,009	0,469

Keterangan Spearman correlation :

- $0,00 - 0,25$  = Hubungan sangat lemah
- $0,26 - 0,50$  = Hubungan cukup
- $0,51 - 0,75$  = Hubungan kuat
- $0,76 - 0,99$  = Hubungan sangat kuat
- $1,00$  = Hubungan sempurna

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil dalam pemberian obat terhadap kehamilan di RSUD dr Soekardjo Tasikmalaya cukup meningkat, dilihat dari nilai rata-rata antara pre test dan post test yaitu 46,07 dengan nilai rentang 35 - 57 dan untuk post test memiliki nilai rata-rata 71,63 dengan nilai rentang 53 - 91. Terdapat hubungan pengetahuan antara pre test dan post test yang di dapat dari pasien ibu hamil yang rawat di RSUD dr Soekardjo Tasikmalaya dengan nilai p value sebesar 0,000 ( P value < 0,05) selain itu juga terdapat hubungan pengetahuan antara *pre test* dan *post test* yang di dapat dari pasien ibu hamil yang rawat di RSUD dr Soekardjo Tasikmalaya dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,469 yang artinya kekuatan korelasi tersebut memiliki hubungan yang cukup kuat dengan rentang nilai 0,26 - 0,50. Sementara solusi dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil adalah dengan melakukan edukasi dan sosialisasi mengenai pemberian obat selain itu dapat dilakukan Pelayanan Informasi Obat (PIO) dan konseling pemberian obat khususnya pada ibu hamil guna untuk meningkatkan pengetahuan ibu terhadap pemberian obat di RSUD dr Soekardjo Tasikmalaya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia., Rizki Mega., & I. Gusti Ayu Artini. (2017). Gambaran Pola Pengobatan dan Tingkat Pengetahuan Mengenai Penggunaan Obat Selama Kehamilan di Puskesmas Denpasar Utara II Bali. *E-Jurnal Medika*, 6(7), 1-6.
- Arikunto. (2006). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Chalik, Raimundus, *et al.*, (2022). Evaluasi Penggunaan Obat Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Jongaya Kota Makassar. *Media Farmasi*, 18(1), 49.
- Depkes RI. (2009). *Klasifikasi umur menurut kategori*, Jakarta: Ditjen Yankes.
- Dinkes, S. 2015. *Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil*.
- Fuaddah; A.T. (2015). *Description Of Self-Medication Behavior In Community Of Subdistrict Purbalingga, District Purbalingga Ardika Tri Fuaddah Public Health Faculty Diponegoro University*. 3, 610-619.
- Kementerian Kesehatan RI, 2018. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada 26 Oktober 2022 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
- Kurniasih, D. A., Salasanti, C. S., & Aprilia, L. (2020). Gambaran Persepsi Ibu Hamil Tentang Pemberian Obat Selama Kehamilan di UPT Puskesmas Puter Kota Bandung. *Majalah Farmasetika*, 4(Suppl 1), 152-156. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v4i0.25874>
- Kusmindarti, *et al.*, (2015). Faktor Dominan Penyebab Kehamilan Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Islam Sakinah Mojokerto. *Jurnal Keperawatan Sehat*, Vol 12 No.
- Notoatmodjo. (2011). *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni*. PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Suhardi. (2009). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap Pasien TB Paru dengan Perilaku Pencegahan penularan TB Paru di wilayah Puskesmas Pringsurat Kabupaten Temanggung.
- WHO. *World Health Organization*. 2009; 1-3  
*World Health Organization. Antenatal Care For A Positive Pregnancy Experience*. WHO; 201

